

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) khususnya masyarakat petani kakao sebagai asset nasional merupakan hal yang sangat penting. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan nasional tidak terlepas dari adanya kesiapan masyarakat untuk mengolah produksi tanaman kakao dalam rangka meningkatkan pemberdayaan masyarakat secara kontinue.

Peningkatan keberhasilan produksi tanaman kakao tersebut perlu mendapat perhatian dari semua elemen masyarakat dan pemerintah terutama sebagai penentu kebijakan dalam pola tatanan masyarakat dengan menetapkan langkah-langkah strategis untuk memberdayakan petaninya. Pemberdayaan tersebut tentunya tidak terlepas dari program gerakan nasional (GERNAS) petani kakao yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan mutu hasil kakao nasional dengan melibatkan secara optimal seluruh potensi pemangku kepentingan serta sumber daya yang ada.

Gerakan nasional peningkatan produksi dan mutu kakao para petani akan dilatih dan ditingkatkan pengetahuannya dalam pengelolaan usaha taninya melalui pelatihan teknis budidaya, pasca panen, peningkatan mutu, kelembagaan, pengelolaan keuangan dan kemitraan usaha.

Dengan kehadiran dan keberadaan program gerakan nasional petani kakao yang berada dibawah naungan pemerintah dalam rangka meningkatkan pemberdayaan masyarakat dibidang nonformal menjadi sangat penting. Melalui

wadah dan berbagai aktivitas pendidikan nonformal diharapkan dapat mengakomodir masyarakat petani kakao dalam memajukan hasil produktivitas tanaman kakao. Disamping itu, diorientasikan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan masyarakat petani kakao dan mengaplikasikannya dengan menggunakan keterampilan dan keahlian yang mereka miliki serta dapat mengembangkan berbagai potensi dalam kehidupan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kamil (2009:16), pendidikan nonformal adalah usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinue di luar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial (yang efektif) guna meningkatkan taraf hidup dibidang materil, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial.

Kabupaten Tojo Una-Una adalah daerah agraris, dimana sektor perkebunan merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat. Sektor perkebunan penyumbang terbesar terhadap pembentukan PDRB yaitu 43,75 persen. Umumnya perkebunan yang berada di wilayah Kabupaten Tojo Una-Una adalah merupakan perkebunan rakyat dengan luas kepemilikan bervariasi. Salah satu jenis tanaman perkebunan rakyat tersebut adalah kakao. Hal ini terlihat dari data keseluruhan yang ada pada masyarakat Kabupaten Tojo Una-Una yang pada tahun 2009 produksi kakao mencapai 8.501 ton dengan luas areal tanam sebesar 9.981 Ha (sumber: Bappeda Provinsi Sulawesi Tengah).

Khususnya petani kakao yang berada di Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota, berdasarkan hasil observasi dalam hitungan rata-rata pada umumnya memiliki potensi budidaya tanaman kakao. Hal tersebut dapat dilihat dari data perkebunan kakao Desa Sansarino yakni sebanyak 85 % diantara masyarakat tersebut memiliki perkebunan tanaman kakao.

Hanya saja potensi ini belum terorganisir sehingga dapat berdampak pada hasil produksi tanaman kakao yang mengakibatkan kerugian bagi petani kakao baik dari segi tenaga maupun yang bersifat materil.

Melalui gerakan nasional petani kakao yang dilakukan secara organisatoris maupun dalam interaksi non organisasi. Secara organisasi dapat dilakukan pendampingan terhadap kelompok-kelompok petani kakao khususnya di Desa Sansarino. Tenaga Pendamping diperlukan untuk mengawal pelaksanaan gerakan di lapangan agar benar-benar sesuai dengan sasaran yang diharapkan menuju pemberdayaan masyarakat. Sedangkan interaksi non organisasi yaitu dengan adanya pendekatan-pendekatan personal (*personal approach*) yang dapat mengetuk kesadaran petani kakao untuk mau mengembangkan dirinya. Dengan demikian gerakan nasional petani kakao yang efektif harus dilakukan secara komprehensif dan terus-menerus sehingga pemberdayaan masyarakat senantiasa berkelanjutan dan tidak terputus. Hasilnya adalah efektivitas gerakan nasional petani kakao dapat tercapai secara maksimal.

Efektivitas gerakan nasional petani kakao tidak terlepas pula dari manajemen yang dilaksanakan. Oleh karena itu dibutuhkan sistem manajerial yang mampu membawa program gerakan nasional pada efektivitas dan efisiensi

pencapaian tujuan organisasi. Indikator utama manajemen yang ideal adalah adanya keselarasan antara implementasi dan hasil. Oleh karena itu manajemen yang ideal sering juga dikatakan dengan manajemen situasional atau kondisional. Penjabaran kegiatan pada hakikatnya dapat menyentuh kepentingan semua unsur yang terdapat dalam organisasi.

Kenyataan yang terlihat bahwa secara umum sebelum dilaksanakannya gerakan nasional petani kakao tidak ada peningkatan hasil produksi tanaman kakao. Kreativitas petani kakao dalam mengembangkan budidaya tanaman kakao bisa dikatakan hampir tidak ada, karena kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang mampu merubah pola pikir petani kakao lainnya untuk memajukan hasil produksinya.

Dari fenomena yang dideskripsikan sebelumnya merupakan pendorong utama yang menjadi alasan peneliti dalam mengkaji masalah program gerakan nasional (GERNAS) petani kakao untuk memberdayakan masyarakat yang diformulasikan dengan judul: **"Efektivitas Program Gerakan Nasional (GERNAS) Bagi Peningkatan Produktivitas Kakao"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah program gerakan nasional (GERNAS) kakao dapat meningkatkan produktivitas tanaman kakao pada Kelompok Tani Mandiri Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah program gerakan nasional (GERNAS) kakao dapat meningkatkan produktivitas tanaman kakao pada Kelompok Tani Mandiri Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan pendidikan, khususnya tentang efektivitas program GERNAS dalam pemberdayaan masyarakat petani kakao.
- b. Mengembangkan potensi untuk penulisan karya ilmiah, khususnya bagi pribadi peneliti maupun kalangan akademisi, dalam memberikan kontribusi kepada kalangan petani kakao tentang efektivitas program gerakan nasional (GERNAS).

1.4.2 Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini menjadi alternatif pemecahan masalah yang terjadi dalam program GERNAS terhadap produktivitas kakao pada Kelompok Tani Mandiri Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una serta pemerhati dan pihak-pihak terkait dalam rangka mengembangkan kegiatan program dimasa yang akan datang.
- b. Dapat mengembangkan sekaligus menemukan konsep-konsep yang sesuai dalam upaya mengaktifkan program GERNAS terhadap produktivitas kakao pada Kelompok Tani Mandiri Desa Sansarino.